

## The Effect of Inflation and Murabaha on Profitability with NPF as an Intervening Variable

Bahtiar Effendi <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> IAIN Pekalongan, Rowolaku, Kajen, Pekalongan, Central Java, Indonesia

### ARTICLE INFO

ISSN: 2723-1097

#### Keywords:

Inflasi; Murabahah; NPF; Profitabilitas.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of inflation and murabaha on the profitability of BPRS mediated by Non Performing Financing (NPF). This study uses quantitative methods and data analysis using Path Analysis with the help of WarpPls 5.0 test tool. Data sources are secondary data obtained from the official website of Bank Indonesia and the Sharia Banking Statistics Report. The results showed that: (1) Inflation did not affect the profitability of BPRS (2) Murabaha financing negatively affect the profitability of BPRS; (3) NPF has a negative effect on profitability of BPRS; (4) Inflation has no effect on NPF of BPRS; (5) Murabahah has a positive effect on NPF of BPRS; (6) NPFs can not mediate the inflation and profitability relationship of the BPRS; (7) NPF mediates the murabahah and profitability of BPRS*

### Pendahuluan

Dalam perkembangan jumlah bank yang semakin banyak, bank senantiasa dituntut untuk dapat berkompetisi dalam persaingan yang ketat, sehingga kinerja bank yang rendah dapat menjadikan bank tidak mampu bersaing di pasar. Salah satu indikator yang dapat dipakai menjadi acuan bagaimana kinerja bank secara finansial baik adalah bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dalam istilah perbankan disebut sebagai profitabilitas bank. Mengukur tingkat profitabilitas perbankan memiliki tujuan dalam hal menetapkan capaian keuntungan perusahaan agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Afrianandra & Mutia, 2014).

Bank senantiasa berusaha melakukan peningkatan profitabilitas, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan dana yang diperoleh dari masyarakat kepada sektor usaha yang dapat menghasilkan laba perusahaan. Salah satu sektor usaha yang dilakukan untuk menunjang perolehan laba bank syariah adalah melalui konsep jual beli murabahah. Berdasarkan data yang tercantum pada statistik perbankan syariah, pembiayaan murabahah merupakan penyaluran dana terbesar diantara 3 besar jenis pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS. Hal ini bisa dilihat dari komposisi pembiayaan yang diberikan, murabahah tahun 2016 yaitu sebesar 5,05 triliun, musyarakah 775 milyar dan mudharabah 156 milyar.

Faktor lain yang juga mempunyai hubungan terhadap perolehan profitabilitas bank adalah tingkat inflasi (Sahara, 2013). Kondisi makroekonomi yang fluktuatif tercermin dari pembiayaan bermasalah (NPF), pembiayaan murabahah, inflasi sebagai berikut :

**Tabel 1. Nilai ROA, Pembiayaan Murabahah, Inflasi, dan NPF selama 2013- 2017**

Jenis Bank Syariah	Th	ROA (%)	Murabahah			Inflasi (%)	NPF (%)
			Pembiayaan Murabahah (dalam Juta Rupiah)	Total Pembiayaan	%		
	2013	2,79	3.546.361	4.433.492	79,99	8,38	6,50
	2014	2,26	3.965.543	5.004.909	79,23	8,36	7,89
	2015	2,20	4.491.697	5.765.171	77,91	3,35	8,20
	2016	2,27	5.053.764	6.662.556	75,85	3,02	8,63
	2017	2,55	5.904.751	7.763.951	76,05	3,61	9,68

(sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020)

Data menunjukkan bahwa dari tahun 2013 ke 2015 yang menunjukkan penurunan inflasi dari 8,38% menuju 3,35% diikuti menurunnya rasio profitabilitas ROA (2,79 % ke 2,20%). Data tersebut bertentangan dengan apa yang disampaikan Sukirno (2003) yang menjelaskan bahwa inflasi akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot, harga barang-barang mengalami peningkatan dengan cepat, sehingga hal ini berdampak pada sektor usaha bank, karena profitabilitas bank terganggu disebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank karena *cashflow* keuangan mereka yang terganggu akibat meroketnya harga-harga barang.

Demikian juga dengan NPF, antara tahun 2015 ke 2017 kenaikan NPF dari 8,20% ke 9,68% dan hal ini juga diikuti naiknya ROA dari 2,20% ke 2,55%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara empiris bertentangan dengan teori dimana seharusnya ketika pembiayaan bermasalah meningkat maka berpengaruh dalam menurunkan profitabilitas bank seperti yang disampaikan Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013). Hal tersebut bertentangan dengan data yang ditunjukkan antara tahun 2012 ke 2013 dan 2017 kenaikan NPF justru berpengaruh positif dalam menaikkan ROA BPRS.

Pembiayaan murabahah tahun 2013 ke 2015 mengalami kenaikan dari 3,546 Triliun menuju 4,491 Triliun namun di tahun yang sama 2013 ke 2015 ROA justru mengalami penurunan dari 2,79% menuju 2,20%. Dari tabel 1 kita juga dapat melihat bahwa proporsi pembiayaan murabahah dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih dominan dibandingkan pembiayaan lain, hal ini ditunjukkan dari jumlah prosentase yang berkisar antara 75%-80%. Sementara dengan jumlah pembiayaan yang begitu dominan nilai NPF justru tinggi, dan lebih dari 5% yang sudah melebihi ketentuan dari yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu pemilihan objek

penelitian BPRS menjadi bahan kajian peneliti apakah besarnya proporsi pembiayaan murabahah juga turut menyumbang tingginya rasio *Non Performing Financing* BPRS ataukah justru faktor lain seperti inflasi yang turut berperan terhadap tingginya NPF BPRS. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, murabahah, dan NPF terhadap profitabilitas BPRS, menganalisis pengaruh murabahah terhadap NPF BPRS, serta untuk mengetahui pengaruh NPF dalam memediasi inflasi dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

## Metode Penelitian

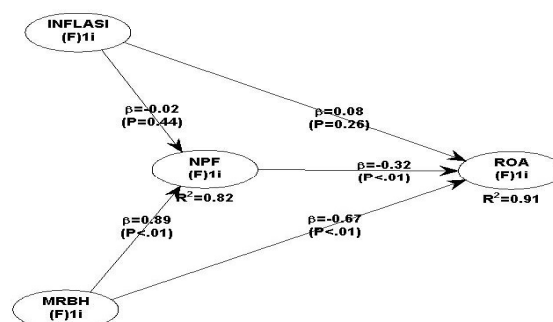
Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Data inflasi bersumber dari situs Bank Indonesia sedangkan untuk ROA, Pembiayaan Murabahah serta NPF diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah terdaftar di Indonesia dari tahun 2013-2017 dengan data yang diperoleh dari statistik perbankan syariah. Sehingga data yang diteliti adalah rata-rata dari seluruh BPRS yang ada di Indonesia. Periode data yang diambil yaitu data bulanan pada kurun tahun 2013 sampai 2017 sehingga diperoleh 60 data observasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel eksogen, variabel endogen dan variabel intervening. Variabel eksogen yang digunakan adalah inflasi dan murabahah sedangkan variabel endogen adalah Profitabilitas (ROA). Untuk menguji variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Penelitian ini menggunakan variabel intervening berupa *Non Performing Financing*.

## Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

Gambar 1. Hasil Output Analisis Warpls



(Sumber : OutputWarpPLS 5.0, 2020)

Hasil uji untuk model struktural (*Inner Model*):

Tabel 2. Hasil Output General Result

Kriteria	P Value	Rule of Thumb	Keterangan
APC	P<0.001	$P \leq 0.05$	Diterima
ARS	P<0.001	$P \leq 0.05$	Diterima
AARS	P<0.001	$P \leq 0.05$	Diterima
AVIF	2.677	$\leq 5$	Diterima
AFVIF	3.763	$\leq 5$	Diterima
Goodness Tenenhaus	0.930	$\geq 0.1$ (kecil), $\geq 0.25$ (menengah), $\geq 0.36$ (besar)	Besar

(Sumber : OutputWarpPLS 5.0, 2020, data diolah)

Hasil uji menunjukkan model fit karena nilai dari APC (<0.001), ARS (<0.001), AARS (<0.001), dan GoF memenuhi syarat (*rule of thumb*). Selain itu, model dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas karena nilai AVIF (2.677) dan AFVIF (3.763)  $\leq 5$

R-Square ( $R^2$ )

Besarnya pengaruh inflasi, murabahah, dan NPF terhadap ROA ditinjau dari  $R^2$ -Coefficient nya yakni 0.82 dan 0.91 yang berarti 82% pengaruh terhadap NPF diperoleh dari kombinasi variabel penelitian, sedangkan 18% dipengaruhi oleh variabel lain diluar faktor penelitian, dan sebesar 91 % ROA dipengaruhi oleh kombinasi variabel yang dipilih sedangkan 9% dipengaruhi faktor lain diluar variabel penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Tujuan dalam uji hipotesis adalah untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Untuk menguji model yang sudah dibuat digunakan analisis jalur (*path analysis*), hasil koefisien analisis jalur adalah:

Tabel 3. Hasil Analisis Full Model

Hubungan antar Variabel	Path Coefficients			Kesimpulan
	Koefisien	P-Value	SE	
INF→ROA	0.081	0.260	0.036	Ditolak
MUR→ROA	-0.668	<0.001	0.602	Diterima
NPF→ROA	-0.323	0.003	0.276	Diterima
INF→NPF	-0.020	0.439	0.013	Ditolak
MUR→NPF	0.890	<0.001	0.804	Diterima

1

**Signifikansi (two-tailed) P value = 0.05**

(Sumber : OutputWarpPLS 5.0, 2020, data diolah)

Tabel 4 merupakan hasil dari koefisien jalur, dari hasil tersebut dapat dituliskan persamaannya sebagai berikut:

$$\eta_1 = -0.020\xi_1 + 0.890 \xi_2 + \zeta_1 \dots\dots$$

$$\eta_2 = 0.081 \xi_1 - 0.668 \xi_2 - 0.323 \xi_3 + \zeta_2 \dots\dots\dots$$

Di mana:

$\xi_1$  (Ksi) : inflasi merupakan variabel eksogen (bebas) ke-1

$\xi_2$  : murabahah merupakan variabel eksogen (bebas) ke-2

$\xi_3$  : NPF merupakan variabel eksogen (bebas) ketiga

$\eta_1$  : NPF merupakan variabel endogen (terikat) pertama atau mediasi

$\eta_2$  : Profitabilitas (ROA) merupakan variabel endogen (terikat) murni atau variabel terikat ke-2

$\zeta_{1,2}$  (Zeta) : *Measurement error* persamaan struktural.

Hasil dari koefisien jalur di atas bisa dijelaskan dengan:

Inflasi mempengaruhi ROA sebesar 0.081 dengan p-value 0.260 yang berarti p-value > 0.05 dan standar error sebesar 0.036. hal ini berarti inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas

Pengaruh murabahah terhadap ROA adalah -0.668 dengan p-value <0.001 yang berarti p-value < 0.05 dan standar error sebesar 0.602. hal ini berarti apabila setiap ada kenaikan murabahah sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.668 satuan.

Pengaruh NPF terhadap ROA Profitabilitas -0.323 dengan p-value 0.003 yang berarti p-value < 0.05 dan standar error sebesar 0.276. Hal ini berarti setiap ada kenaikan NPF sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap ROA sebesar 0.323 satuan.

Pengaruh inflasi terhadap NPF -0.020 dengan p-value 0.439 yang berarti p-value > 0.05 dan standar error sebesar 0.113. hal ini berarti inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF)

Pengaruh murabahah terhadap NPF 0.890 dengan p-value <0.001 yang berarti p-value < 0.05 dan standar error sebesar 0.804. Hal ini berarti setiap ada kenaikan murabahah

sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0.890 satuan.

### Pengujian Hipotesis Tahap Kedua untuk Menguji Model Mediasi

Pengujian NPF sebagai variabel pemediasi hubungan antara inflasi dan murabahah dengan profitabilitas sesuai dengan prosedur di bawah ini (Baron dan Kenny, 1986 dalam Dwi dan Ertambang)(Ratmono & Nahartyo, n.d.) :

Melakukan estimasi *direct effect* terhadap profitabilitas (jalur c)

Estimasi *indirect effect* dilakukan secara simultan dengan *triangle* PLS SEM Model yaitu inflasi→ROA (jalur c'), inflasi →NPF (jalur a), dan NPF→ROA (jalur b).

Syarat efek mediasi yang harus dipenuhi yaitu koefisien jalur c signifikan pada model (1) dan koefisien jalur a dan b harus signifikan pada model (2). Kesimpulan tentang mediasi diambil berdasarkan ketentuan:

Mediasi tidak didukung apabila koefisien jalur c' dari hasil estimasi model (2) tetap signifikan dan tidak berubah

*Partial mediation* yaitu apabila koefisien c' nilainya turun ( $c' < c$ ) tetapi tetap signifikan

*Fullmediation* yaitu apabila koefisien jalur c' turun ( $c' < c$ ) dan menjadi tidak signifikan

Pengujian untuk model mediasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Besar Kontribusi Langsung, Tidak Langsung dan Total Pengaruh Variabel Inflasi, Murabahah, Non Performing Financing dan ROA**

Jalur	<i>Direct Effect</i>		<i>Indirect Effect</i>		<i>Total Effect</i>	
	Koefisien	<i>p-value</i>	Koefisien	<i>p-value</i>	Koefisien	<i>p-value</i>
INF→ROA	0.081	0.260	0.006	0.472	0.088	0.243
MUR→ROA	-0.668	<0.001	-0.287	<0.001	-0.955	<0.001
NPF→ROA	-0.323	0.003			-0.323	<0.003
INF→NPF	-0.020	0.439			-0.020	0.439
MUR→NPF	0.890	<0.001			0.890	<0.001

(sumber: Output warp pls 5.0, 2020, data diolah)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

NPF tidak memediasi hubungan antara inflasi dengan profitabilitas. Hal ini dilihat dari tidak terpenuhinya syarat efek mediasi yakni *p value*  $c_1$ ,  $a_1$  dan  $b_1$  dengan nilai masing-masing 0.260, 0.439 dan 0.003. karena  $c_1$ ,  $a_1 > 0.05$  dan tidak signifikan

NPF memediasi hubungan antara murabahah dengan profitabilitas. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya syarat efek mediasi yakni, *p value*  $c_2$ ,  $a_2$  dan  $b_2$  signifikan dengan nilai masing-masing  $<0.001$ ,  $0,003$  dan  $<0.001$ . koefisien *direct effect* murabahah terhadap profitabilitas pada model (1) adalah sebesar  $-0.668$  dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan *indirect effect* murabahah terhadap profitabilitas ( $c'$ ) turun menjadi  $-0.287$  dan signifikan ( $<0.001 < 0.05$ ). hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain NPF memediasi secara sebagian pengaruh murabahah terhadap profitabilitas.

### Penjelasan dari hasil uji masing-masing variabel

#### Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Inflasi (0.081 dengan *p-value* 0.260) tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BPRS dan nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif yang berarti *p-value*  $> 0.05$  dan standar error sebesar 0.036. hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya profitabilitas BPRS tidak dipengaruhi oleh variabel inflasi. Sebagaimana disebutkan bahwa dalam kondisi makroekonomi yang terguncang, bank syariah lebih tahan daripada bank konvensional. Kondisi inflasi tinggi diikuti tingkat kepercayaan masyarakat yang meningkat terhadap bank syariah di bandingkan bank konvensional, hal ini berdasarkan pada pengalaman historis ketika terjadi krisis tahun 1998 ketika tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi berdampak pada kebangkrutan pada bank konvensional sebagai akibat adanya sistem bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi peningkatan inflasi. Hal tersebut berdampak terjadinya *negative spread* sehingga dana tabungan masyarakat beserta bunganya tidak mampu dikembalikan oleh bank (Rosanna, 2007).

Selain karena bank syariah tidak menggunakan konsep bunga sehingga mampu bertahan menghadapi krisis, Antonio menambahkan bahwa transaksi dalam sistem keuangan islam adalah *based on real assets* (M. S. Antonio, n.d.), hal ini yang mampu menghindarkan bank syariah dari aspek spekulatif seperti yang terjadi pada saat krisis finansial global tahun 2008 yang salah satu penyebabnya adalah maraknya produk derivatif yang tidak jelas *back up* asetnya, pada hal tahun 2008 inflasi meningkat sebesar 11.06%, akan tetapi justru peningkatan inflasi diikuti dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank syariah sebesar 12,5% (Swandayani & Kusumaningtias, 2012). Hal ini juga bisa dilihat pada data penelitian pada bulan agustus 2013 bahwa meskipun inflasi menyentuh angka tertinggi 8,79% namun ROA masih tetap stabil di angka 2,63%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas BPRS tidak terpengaruhi oleh tingkat inflasi selama periode penelitian.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Amirus Sodiq (2015), Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), Fretty Welta dan Lennyana (2017), yang menyatakan bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

### Pengaruh Murabahah terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murabahah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS yang berarti bahwa peningkatan pembiayaan murabahah akan menurunkan profitabilitas (ROA) BPRS. Murabahah -0.668 dengan p-value <0.001 berarti p-value < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Peneliti menduga awalnya murabahah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tetapi pada kenyataannya murabahah memiliki pengaruh sebaliknya terhadap profitabilitas.

Dalam praktik pembiayaan murabahah bank syariah, terdapat *run off* atau penurunan kewajiban murabahah. *Run off* merupakan kondisi dimana nasabah menyelesaikan pembayaran kewajiban kepada bank dengan cara membayar setiap bulan sehingga nilai angsuran tiap bulan akan semakin turun sampai kemudian angsuran tersebut selesai dibayarkan, sehingga hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Hasil ini mendukung penelitian Atika Septiani (2016) dan Mulia Sari (2015) yang menyatakan bahwa murabahah berpengaruh negatif terhadap ROA (Sari, 2015)

### Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Hal ini berdasar dari perolehan nilai NPF -0.323 dan p-value 0.003 yang berarti p-value < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Kondisi pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh dalam menentukan besarnya profitabilitas yang diperoleh bank, dengan kata lain naik turunnya ROA karena dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat pembiayaan bermasalah. Pengaruh negatif NPF terhadap ROA karena jika kondisi pembiayaan bermasalah pada bank tinggi maka beban yang dikeluarkan oleh bank juga semakin bertambah, sehingga akan menurunkan laba yang diterima oleh bank (Wangsawidjaja, 2012). Di samping itu tingginya nilai NPF juga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset bank menjadi rendah sementara keuntungan yang diperoleh bank pun menurun. Dari data penelitian juga diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata NPF BPRS berada di atas 5% yang berarti di atas ketentuan Bank Indonesia dan mengindikasikan bahwa BPRS di Indonesia berada dalam kondisi yang tidak sehat.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Nenda Nurjanah Niode, Chabachib (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Niode & Chabachib, 2016).

### Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing*



Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF BPRS dan nilai koefisien yang dihasilkan bernilai negatif. Inflasi -0.020 dengan nilai p-value 0.439 yang berarti p-value > 0.05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa nasabah merasa memiliki tanggung jawab dalam hal melunasi pembiayaannya, karenanya kondisi inflasi yang naik maupun turun tidak mempengaruhi pembiayaan bermasalah bank syariah.

BPRS mempunyai diferensiasi produk dengan bermacam akad sehingga hal ini sekaligus mampu mendiversifikasi risiko pembiayaan yang diberikannya. Murabahah yang merupakan pembiayaan dominan dengan presentase berkisar antara 75%-80% bersifat *fixed* dari awal sampai akhir, hal ini tentu lebih memudahkan nasabah dalam mengatur kondisi keuangannya untuk memenuhi kewajiban dalam melunasi pembiayaannya meskipun kondisi inflasi yang fluktuatif sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap NPF bank (Mutamimah & Chasanah, 2012).

Hasil ini mendukung penelitian Sri Wahyuni Asnaini (2014) (Asnaini, 2014), Dinnul Alfian Akbar (2016) (Akbar, 2016), Sigit Arie Wibowo dan Wahyu Saputra (2017) (Wibowo & Saputra, 2017), Rika Lidyah (2016) (Lidyah, 2016), dan Amalia Eka Purnamasari, Musdholifah (2016) (Purnamasari & Musdholifah, 2016), yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Syariah.

#### Pengaruh Pembiayaan Murabahah dengan *Non Performing Financing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai murabahah 0.890 dan p-value < 0.001 yang berarti p-value < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya volume pembiayaan murabahah di BPRS tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko pembiayaan murabahah yang dikeluarkannya. Hal ini bisa terjadi karena bank diharuskan untuk memaksimalkan kelebihan likuiditasnya, sehingga seringkali terlalu mudah memberikan pembiayaan tanpa melakukan analisa 5C dan mempertimbangkan risiko yang dapat berakibat meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah. Faktor lain yang dapat meningkatkan NPF dari proses pembiayaan murabahah adalah pemantauan terhadap fasilitas pembiayaan yang lemah, serta adanya penyimpangan/*fraud* yang dilakukan oleh karyawan bank terkait dengan penyaluran pembiayaan kepada nasabah (Indonesia, 2015)

#### Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas yang di Mediasi NPF

NPF tidak mampu memediasi hubungan antara inflasi dengan Profitabilitas. Hal ini dilihat dari tidak terpenuhinya syarat efek mediasi yakni *p value*  $c_1$ ,  $a_1$  dan  $b_1$  dengan nilai masing-masing -0.260, 0.439 dan 0.003. Karena  $c_1$ ,  $a_1$  > 0.05 dan tidak signifikan.

Peneliti awalnya menduga bahwa variabel NPF memediasi hubungan antara inflasi dengan profitabilitas namun pada kenyataannya dari hasil penelitian menunjukkan hasil sebaliknya.

Hal ini mengindikasikan bahwa nasabah telah terikat akad sejak awal dengan bank sehingga faktor inflasi yang fluktuatif tidak mempengaruhi komitmen nasabah untuk melakukan pembayaran kewajibannya kepada bank. Murabahah merupakan bentuk *natural certainty contracts* yang pengembaliannya bersifat pasti, karena dalam murabahah ditentukan berapa *required rate of profit-nya* (keuntungan yang ingin diperoleh) (S. Antonio, 2001) . Oleh karenanya pengembalian murabahah bersifat tetap dari awal sampai akhir, Sehingga nasabah masih mampu merencanakan *cashflow* dalam melunasi pembiayaan murabahah meskipun ada kenaikan inflasi dalam jangka panjang (Mutamimah & Chasanah, 2012). Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh bank tetap terjaga.

#### Pengaruh Murabahah terhadap Profitabilitas yang di Mediasi NPF

NPF memediasi hubungan antara murabahah dengan Profitabilitas. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya syarat efek mediasi yakni, *p value*  $c_2$ ,  $a_2$  dan  $b_2$  signifikan dengan nilai masing-masing  $<0.001$ ,  $0,003$  dan  $<0.001$ . koefisien *direct effect* murabahah terhadap profitabilitas pada model (1) adalah sebesar  $-0.668$  dan signifikan. Hasil estimasi model (2) menunjukkan *indirect effect* murabahah terhadap profitabilitas ( $c'$ ) turun menjadi  $-0.287$  dan signifikan ( $<0.001 < 0.05$ ). hal ini menunjukkan bentuk *partial mediation* atau dengan kata lain NPF memediasi secara sebagian pengaruh murabahah terhadap profitabilitas.

NPF (*Non Performing Financing*) mempunyai pengaruh terhadap *operating income* yang akan semakin rendah dan juga sebaliknya. (Siamat, 2005) menjelaskan, baik faktor internal bank maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali nasabah penjamin dapat menjadi risiko pembiayaan bank. Dampak dari terjadinya risiko pembiayaan ini secara otomatis akan mempengaruhi *operating income* yang di keluarkan bank. Sehingga aktivitas perusahaan dapat terganggu karena profitabilitas yang tidak sesuai dengan target. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zaim Nur Afif (2014) menyimpulkan bahwa NPF memediasi pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (Afif & Mawardi, 2014).

#### Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan yang membuktikan bahwa:

1. Inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPRS dan bernilai positif.
2. Murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) BPRS.
3. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS.

4. Inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan bernilai negatif.
5. Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) BPRS.
6. *Non Performing Financing* tidak dapat memediasi hubungan antara Inflasi dengan Profitabilitas (ROA) BPRS.
7. *Non Performing Financing* terbukti memediasi hubungan antara murabahah dengan Profitabilitas (ROA) BPRS.

#### Daftar Pustaka

- Afif, Z. N., & Mawardi, I. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *JESTT*, 1(8).
- Africanandra, C., & Mutia, E. (2014). Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyrakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 200–215.
- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gros Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Economic*, 2(2), 19–37.
- Antonio, M. S. (n.d.). Mengapa Bank Syariah dapat Bertahan pada Saat Krisis.
- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asnaini, S. W. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal TEKUN*, V(02), 264–280.
- Indonesia, I. B. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Lidyah, R. (2016). Dampak Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 1–19.
- Mutamimah, & Chasanah, S. N. Z. (2012). Analisis Eksternal dan Internal dalam menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 19(1), 49–64.
- Niode, N. N., & Chabachib. (2016). Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–13.
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah. (2016). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA-Bisnis Dan Manajemen*, 9(1).
- Ratmono, D., & Nahartyo, E. (n.d.). Model Mediasi dan Moderasi dalam Hubungan Antara Sistem Pengendalian Manajemen, Inovasi dan Kerja, 1–26.
- Rosanna, R. D. (2007). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2002-2006. *Thesis Universitas*

*Islam Indonesia.*

- Sahara, A. Y. (2013). Ayu Yanita Sahara; Analisis Pengaruh Inflasi ... *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Sari, M. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007- Triwulan I. *Akunida*, 2(1), 43–58.
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147–166.
- Wangsawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Wibowo, S. A., & Saputra, W. (2017). Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 96–112.